



Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran POS PAUD Nusa Indah Teluk Bakau

Teacher Training and Assistance in Implementing the Independent Curriculum as an Effort to Improve the Learning Quality at PAUD Nusa Indah Teluk Bakau

Eko Febri Syahputra Siregar*^{*}, Dina Fitriyah, Dios Sarkity, Juriansyah, Rahmainy Syahfitri

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia, 29294

*e-mail korespondensi: ekofebriyahputrasiregar@umrah.ac.id

Pengiriman: 31/Oktobre/2023; Diterima: 24/Desember/2023; Publikasi: 31/Desember/2023

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6379>

Untuk Kutipan: Siregar, E. F. S., Fitriyah, D., Sarkity, D., Juriansyah, J., & Syahfitri, R. (2023). Pelatihan dan pendampingan guru dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran POS PAUD Nusa Indah Teluk Bakau . *Jurnal Anugerah*, 5(2), 133–145. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6379>

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satuan Pendidikan yang sangat penting dalam menunjang dan mengembangkan kemampuan peserta didik pada usia keemasan. Berbagai permasalahan dihadapi oleh Pos PAUD Nusa Indah Teluk Bakau terkait implementasi kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran, serta pengembangan minat dan bakat anak melalui penyelenggaraan PAUD. Dalam rangka memberikan solusi, Tim Pengabdian UMRAH melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk implementasi kurikulum merdeka bagi Guru POS PAUD Nusa Indah Teluk Bakau. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun Modul Ajar, mengoptimalkan komunitas belajar, dan menyelenggarakan pembelajaran dalam rangka meningkatkan minat dan bakat siswa. Metode dilakukan dengan cara kuantitatif, dengan menggunakan instrumen untuk menganalisis ketercapaian luaran dari implementasi kurikulum Merdeka. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* serta penilaian tugas pelatihan melalui metode dokumentasi berupa modul ajar, dokumen pelaksanaan pembelajaran dan dokumen pelaksanaan komunitas belajar. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pelatihan dalam memahami konsep implementasi kurikulum merdeka, penyusunan modul ajar, serta komunitas belajar. Melalui kegiatan ini, guru juga telah mampu menyusun modul ajar, melaksanakan komunitas belajar secara optimal, dan melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan penyalur minat dan bakat peserta didik melalui Pojok Kreasi.

Kata kunci: komunitas belajar; kurikulum merdeka; modul ajar; pendidikan anak usia dini



Abstract

Early Childhood Education (PAUD) is an education unit that is very important in supporting and developing students' abilities at the golden age. POS PAUD Nusa Indah Teluk Bakau faces various problems regarding the independent curriculum implementation, learning implementation, and development of children's interests and talents through the implementation of PAUD. In order to provide solutions, the UMRAH Community Service Team carried out training and assistance activities to implement the independent curriculum for Teachers of POS PAUD Nusa Indah Teluk Bakau. This activity aimed to improve teachers' skills in compiling Teaching Modules, optimizing learning communities, and organizing learning to increase students' interests and talents. Evaluation of activities was carried out through pretests and posttests, as well as assessing training tasks through documentation methods in the form of teaching modules, learning implementation documents and learning community implementation documents. The results of the evaluation of community service activities were analyzed descriptively. The results of service activities showed an increase in the training participants' understanding of the concept of implementing the independent curriculum, preparing teaching modules, and learning communities. Through this activity, teachers could compile teaching modules, implement learning communities optimally, and carry out learning by optimizing the channelling of students' interests and talents through the Creation Corner.

Keywords: learning community; independent curriculum; teaching modules; early childhood education

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satuan Pendidikan yang ditempuh oleh seorang anak, untuk mempersiapkan seorang anak sebelum memasuki jenjang Pendidikan Dasar (SD). Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 Ayat 1 dijelaskan bahwa PAUD diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai anak berusia 6 tahun. Dalam pelaksanaannya, PAUD tidak ditekankan pada keberhasilan peserta didik dalam menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung), tetapi lebih kepada memberikan rasa aman dan kenyamanan diri sehingga mendukung perkembangan sosial emosional, fisik motoriknya, serta literasi dan numerasi (Faridah et al. 2021).

Dalam pelaksanaannya, pemerintah menekankan pada transisi PAUD-SD yang menyenangkan. Di antara hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan upaya tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya lokal (Gutiawati and Wulansari 2022; Mimin 2023; Nur, Hidayat, and Sari 2022). Hal ini merupakan bentuk kreativitas guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Retnaningsih and Khairiyah 2022) untuk mewujudkan Profil Pancasila Pancasila (Hidayanto, Hariyanto, and Jayawardana 2023) khususnya Kebhinnekaan global yang menekankan pada mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas (Irawati et al. 2022). Selain mengintegrasikan budaya lokal, pembelajaran PAUD yang menyenangkan juga bisa dilaksanakan dengan berfokus pada optimalisasi minat dan bakat yang dimiliki peserta didik (Hidayah and Khadijah 2023; Lestari and Sylvia 2023; Masriani and Dina Liana 2022; Mu'minah, Aulia, and Ridho 2023; Shofiyah et al. 2023). Hal ini dikarenakan peserta didik PAUD berada pada usia keemasan (W. 2022; Yusuf et al. 2023). Oleh karena itulah penting sekali pengembangan kurikulum dan implementasikan kurikulum dilakukan secara maksimal untuk PAUD (Yunita and Suryana 2022). Di antara hal yang mendukung optimalisasi minat dan bakat peserta didik di usia keemasan adalah adalah fasilitas serta desain pembelajaran yang menunjang kreativitas peserta didik (Pratiwi 2021; Rahayu, Nutrisia, and Pranajaya 2023; Wulandari, Darmawani, and Novianti 2023).

Pos PAUD Nusa Indah Teluk Bakau merupakan satuan pendidikan yang sangat aktif menyuarakan transisi PAUD-SD di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Hal ini dibuktikan dengan adanya koordinasi dalam penyamaan persepsi yang dilakukan dengan SD Negeri 003 Gunung Kijang dimana peserta didik PAUD yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SD tidak dituntut memiliki kemampuan calistung. Hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru POS PAUD Nusa indah menunjukkan adanya beberapa permasalahan. Adapun permasalahan tersebut, yaitu Pos PAUD Nusa Indah telah menerapkan kurikulum merdeka, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap pihak yang terlibat agar sama-

sama berkolaborasi mewujudkan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka telah dirancang sesuai dengan konsep merdeka bermain pada anak usia dini (Eka Retnaningsih and Patilima 2022). Namun kenyataannya masih terdapat orang tua yang menginginkan hal yang tidak dibenarkan pada kurikulum merdeka, yaitu pemeringkatan. Bagi para orangtua, pemeringkatan merupakan salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam mengajar putra-putri mereka. Padahal dalam kurikulum merdeka setiap anak memiliki keunikan tersendiri sehingga tidak perlu dibandingkan satu sama lainnya (Dzata Rahmah et al. 2022; Elok Endang Rasmani et al. 2023). Di samping itu, keterlibatan orang tua belum optimal dalam bekerjasama dengan sekolah menghasilkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Orang tua masing beranggapan bahwa tugas sekolah adalah mendidik dan mengajar anak mereka. Hal ini harus segera diselesaikan dengan memberikan pandangan terkait peran dan fungsi keterlibatan orang tua dan masyarakat sekolah dalam pendidikan anak sesuai dengan karakteristik yang dimiliki agar implementasi kurikulum merdeka dapat mengembangkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari aspek kompetensi serta aspek kepribadian (Jayawardana et al. 2022).

Guna menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik sesuai tuntutan kurikulum merdeka, guru Pos PAUD masih mengalami kesulitan serta belum percaya diri dalam penyusunan modul ajar dikarenakan sudah terbiasa dengan adanya panduan. Di samping itu, pembelajaran juga belum mengarah pada keadaan kontekstual Pos PAUD yang berada di wilayah pesisir atau maritim. Pembelajaran kontekstual melalui konteks kemaritiman untuk peserta didik di kepulauan akan membuat pembelajaran jauh lebih bermakna karena peserta didik dapat memahami peristiwa maupun hal-hal yang ada di sekitarnya dengan mengaitkannya dengan pembelajaran (Irawan et al. 2022; Sarkity and Fernando 2022) serta juga dapat menanamkan kecintaan terhadap lingkungan laut yang ada di sekitarnya (Putri et al. 2021; Sarkity, Fernando, and Hindrasti 2023). Guru masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan pembelajaran dikarenakan minimnya pengalaman. Masalah tersebut sebenarnya dapat diselesaikan melalui aktivitas belajar sesama guru di level sekolah. Namun budaya belajar sesama guru melalui komunitas belajar juga belum ada dan masih hanya sekedar rapat bulanan.

Meskipun berada di wilayah pesisir, namun salah seorang peserta didik Pos PAUD Nusa Indah mampu menorehkan prestasi sebagai juara favorit 1 pada lomba pembacaan Ikrar Sumpah Pemuda tingkat nasional pada tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Komunitas Cinta PAUD Indonesia secara virtual melalui *upload* video di media sosial *facebook*. Keberhasilan ini memotivasi sekolah untuk menggali minat dan bakat peserta didik. Sekolah menginginkan adanya sarana yang dapat memfasilitasi hal tersebut guna mengayomi minat dan bakat peserta didik yang beragam karena anak usia dini berada pada usia emas (*golden age*) yang merupakan waktu terbaik untuk merangsang perkembangannya meliputi berbagai keterampilan yang akan berdampak baik pada masa depannya (Bhakti and Kurniawan 2020; Prasetiawan 2019; Talango 2020), namun hal tersebut belum dapat terpenuhi dikarenakan terbatasnya pendanaan sekolah dikarenakan sekolah sedang fokus untuk pemberian honor mengajar guru. Observasi analisis permasalahan di POS PAUD Nusa Indah ini menunjukkan belum maksimalnya penerapan kurikulum Merdeka khususnya pada penyusunan modul ajar yang belum memenuhi kriteria panduan, belum aktifnya komunitas belajar dan belum ada menintegrasikan budaya lokal dalam penyusunan modul ajar.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) melakukan kegiatan dengan tema Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pos PAUD Nusa Indah Sebagai Bentuk: Pelestarian Kebudayaan Melayu Sejak Dini di Wilayah Pesisir Kabupaten Bintan. Kegiatan PKM bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan Guru di POS PAUD Nusa Indah Teluk Bintan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, spesifiknya dalam penyusunan Modul Ajar dengan mengintegrasikan budaya lokal serta

menerapkannya dalam rangka mengoptimalkan minat dan bakat peserta didik serta mengefektifkan Komunitas Belajar pada Guru di POS PAUD Nusa Indah Teluk Bintang.

Metode

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam dengan bentuk pelaksanaan berupa Pelatihan dan Pendampingan pada 10 orang Guru POS PAUD Nusa Indah Teluk Bakau. Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui 3 tahapan kegiatan meliputi:

a. Persiapan

Tahapan ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dengan Pos PAUD Nusa Indah Teluk Bintang terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Fokus kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh sekolah. Pada tahapan ini juga dilakukan *Forum Group Discussion* bersama pemateri yang akan memberikan pelatihan dalam kegiatan ini. Pada tahapan ini juga, tim pelaksana menyiapkan studio *podcast* mini bertajuk Pojok Kreasi untuk dapat digunakan sebagai sarana penunjang penyaluran minat dan bakat peserta didik

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan materi pelatihan meliputi sosialisasi kurikulum merdeka, penyusunan Modul Ajar MIKiR berbasis kemaritiman, serta pentingnya Komunitas Belajar dalam Satuan Pendidikan. MIKiR merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang terdiri atas mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Pendekatan ini menekankan pada keaktifan peserta didik, sedangkan guru hanya memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran (Tim Program PINTAR Tanoto Foundation 2018) . Pendekatan ini sangat mungkin diterapkan di usia PAUD guna merangsang perkembangan peserta didik. Pada tahapan ini juga dilaksanakan serah terima seperangkat fasilitas Pojok Kreasi berupa Studio *Podcast*.

c. Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi.

Setelah kegiatan pelatihan, tim pelaksana mengukur ketercapaian pelatihan yang diberikan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum materi pelatihan diberikan dan *post-test* diberikan setelah materi pelatihan diberikan. Setelah pelatihan diberikan, peserta pelatihan diberikan tugas untuk membuat Modul Ajar MIKiR berbasis kemaritiman, optimalisasi Komunitas Belajar dengan topik dan pelaksanaan yang lebih terjadwal, serta mengoptimalkan penggunaan Pojok Kreasi untuk penyaluran minat dan bakat peserta didik. Selama penyelesaian tugas, tim pelaksana melakukan pendampingan dan monitoring terhadap tugas yang dikerjakan oleh peserta pelatihan, serta melakukan penilaian terhadap Modul Ajar yang dihasilkan, Komunitas Belajar yang telah dilaksanakan, serta produk dari Pojok kreasi. Keberhasilan kegiatan PKM ini dilihat dari peningkatan pemahaman peserta dari nilai *pretest* dan *posttest* peserta PKM.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan PKM ini akan dipaparkan dalam beberapa bagian berdasarkan tahapan kegiatan. Adapun hasil dari tiap tahapan adalah sebagai berikut.

a. Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana berdiskusi dengan pihak sekolah sehingga didapatkan kesepakatan pelaksanaan pelatihan dengan rincian hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Waktu dan lokasi pelaksanaan pelatihan

No.	Waktu	Rincian Kegiatan	Lokasi Kegiatan
1.	Selasa, 22 Agustus 2023	1. Pembukaan	Bala Desa Teluk Bakau
		2. Sosialisasi Kurikulum Merdeka	
		3. Penyusunan Modul Ajar MIKiR Berbasis Kemaritiman	Pos PAUD Nusa Indah
2.	Rabu, 23 Agustus 2023	1. Penguatan Komunitas Belajar	Pos PAUD Nusa Indah
		2. Serah Terima Pojok Kreasi	

Pada tahap persiapan juga dilakukan dengan melakukan FGD dengan pemateri untuk penyamaan persepsi terkait materi yang akan disampaikan serta mendiskusikan garis besar materi yang akan diberikan, disesuaikan dengan waktu pemberian materi pelatihan yang diberikan. Selain itu, pada saat persiapan juga dilakukan pemasangan dan dekorasi Pojok Kreasi.

b. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan kegiatan, akan dideskripsikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

1) Pembukaan

Kegiatan ini dimulai pada hari Selasa, 22 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di Balai Desa Teluk Bakau dan dibuka langsung oleh Pemerintahan Desa. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa dikarenakan mengundang para orang tua peserta didik untuk Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka sehingga tidak memungkinkan dilakukan di Pos PAUD Nusa Indah.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM oleh Pemerintahan Desa Teluk Bakau

2) Sosialisasi Kurikulum Merdeka

Sosialisasi kurikulum merdeka dilaksanakan langsung setelah serangkaian kegiatan pembukaan dilaksanakan. Sosialisasi kurikulum merdeka bukan hanya dilaksanakan pada Guru di Pos PAUD Nusa Indah Teluk Bakau tetapi juga pada orang tua wali murid. Materi ini disampaikan oleh narasumber yaitu Bapak Ali Rahman Kaban, M.Pd. yang berasal dari Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Kepulauan Riau dan juga merupakan Penanggungjawab Program Sekolah Penggerak (PSP) di Kepulauan Riau. Penekanan yang disampaikan oleh narasumber, yaitu bahwa pada kurikulum merdeka, minat dan bakat peserta didik sangat diperhatikan guna merangsang pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik. Pos PAUD Nusa Indah tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya kolaborasi dari orang tua peserta didik. Orang tua dan Pos PAUD harus bekerjasama untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.



Gambar 2. Penyampaian Sosialisasi Kurikulum Merdeka

3) Penyampaian Materi Penyusunan Modul Ajar MIKiR Berbasis Kemaritiman

Penyampaian materi penyusunan modul ajar MIKiR berbasis kemaritiman dilakukan setelah sosialisasi kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan di Pos PAUD Nusa Indah Teluk Bakau dan ditujukan kepada Kepala Sekolah dan Guru Pos PAUD Nusa Indah Teluk Bakau. Materi ini disampaikan oleh Bapak Zulhajidan, S.Pd., M.M yang merupakan Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) serta Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan. Materi yang disampaikan yaitu Modul Ajar MIKiR berbasis kemaritiman. Pemateri memberikan pemahaman mengenai cara menyusun modul ajar yang baik dan benar sesuai dengan kurikulum mereka, dengan memuat aspek MIKiR di dalam aktivitas pembelajaran dan dengan mengintegrasikan budaya lokal yakni aspek kemaritiman di dalam pembelajaran yang dirancang.



Gambar 3. Penyampaian Materi Modul Ajar MIKiR Berbasis Kemaritiman

4) Penyampaian Materi Komunitas Belajar

Di hari kedua pelaksanaan PKM tepatnya pada tanggal 23 Agustus 2023, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi komunitas belajar. Materi ini disampaikan oleh Bapak Khairi Rosadi, S.Pd. yang berasal dari BGP Kepri. Penekanan yang disampaikan adalah pentingnya komunitas belajar sebagai sarana diskusi dan komunikasi antar guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran peserta didik, untuk dapat dicarikan solusinya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.



Gambar 4. Penyampaian Materi Komunitas Belajar

5) Serah terima Pojok Kreasi

Kegiatan PKM pada hari kedua diakhiri dengan serah terima Pojok Kreasi yang telah disiapkan oleh Tim Pelaksana. Pojok Kreasi digunakan untuk peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakatnya. Pojok Kreasi ini akan diisi dengan studio mini berupa *Podcast Anak Pesisir* dan kelengkapan tarian budaya melayu. *Podcast* dianggap sebagai sarana *storytelling* yang memiliki keleluasaan bagi pendengar dan penyampaian informasi (Imarshan 2021). Hal ini tentunya sangat tepat untuk merangsang peserta didik memiliki keberanian berbicara seperti membaca pantun, puisi, ataupun dongeng sesuai dengan kebudayaan melayu di wilayah maritim.



Gambar 5. Peresmian dan uji coba *Podcast Pojok Kreasi*

c. **Pendampingan, Monitoring, dan Evaluasi**

Pada bagian ini, hasil kegiatan PKM akan dipaparkan dalam 2 bagian sebagai berikut.

1) **Evaluasi pelaksanaan pelatihan**

Evaluasi pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan selama 2 hari yaitu pada 22 dan 23 Agustus 2023, dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada peserta. Hal ini dilakukan pada setiap sesi penyampaian materi. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* pada setiap materi akan disampaikan sebagai berikut.

a) Evaluasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka

Untuk mengukur ketercapaian tujuan sosialisasi kurikulum merdeka, rincian pertanyaan yang diberikan adalah sebagai berikut : 1) Pemahaman terhadap kurikulum merdeka; 2) Peran dan fungsi orang tua dalam kurikulum merdeka; 3) Pemanfaatan lingkungan dalam menciptakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka; dan 4) Fungsi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka. Adapun rekapitulasi hasil dapat dilihat Tabel 2

berikut.

Tabel 2.

Rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* untuk evaluasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka

No Pertanyaan	Sangat Paham (%)		Paham (%)		Cukup Paham (%)		Tidak Paham (%)	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
1	0	83,33	16,6	16,67	83,33	0	0	0
2	0	100	33,3	0	66,67	0	0	0
3	0	83,33	50	16,67	50	0	0	0
4	0	100	33,3	0	66,67	0	0	0

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan sosialisasi kurikulum merdeka, sebagian besar peserta pelatihan hanya cukup paham terhadap konsep kurikulum merdeka seperti yang ditunjukkan oleh persentase jawaban *pre-test*. Setelah diberikan sosialisasi, peserta pelatihan sebagian besar menjadi sangat paham terhadap konsep kurikulum merdeka seperti yang ditunjukkan pada hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan, mampu memberikan pemahaman yang baik mengenai konsep kurikulum merdeka. Pada pertanyaan pertama saat *pretest*, peserta tidak ada yang sangat paham terkait konsep kurikulum merdeka dan 16,6% paham, namun setelah dilaksanakan kegiatan PKM terjadi peningkatan pemahaman sangat paham (83,33%) dan paham (16,6%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan PKM.

b) Evaluasi materi penyusunan Modul Ajar MIKIR Berbasis Kemaritiman

Untuk mengukur ketercapaian tujuan materi kedua yaitu penyusunan Modul Ajar MIKIR Berbasis Kemaritiman, beberapa pertanyaan diberikan kepada peserta dengan rincian pertanyaan sebagai berikut : 1) Memahami perbedaan modul ajar pada kurikulum merdeka dan RPP pada kurikulum 2013; 2) Memahami bagian-bagian modul ajar; 3) Memahami Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP); dan 4) Mampu menyusun modul ajar secara sederhana sesuai dengan karakteristik peserta didik. Rekapitulasi respon peserta untuk setiap pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3

Rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* untuk materi penyusunan modul ajar

No Pertanyaan	Sangat Paham (%)		Paham (%)		Cukup Paham (%)		Tidak Paham (%)	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
1	0	66,67	50	33,33	50	0	0	0
2	0	100	16,67	0	83,33	0	0	0
3	0	66,67	16,67	33,33	83,33	0	0	0
4	0	100	16,67	0	83,33	0	0	0

Tidak berbeda dengan pemahaman peserta pelatihan terkait konsep kurikulum merdeka, dalam penyusunan modul ajar, sebelum materi pelatihan diberikan sebagian besar peserta hanya cukup paham saja berdasarkan hasil *pre-test*. Setelah diberikan materi pelatihan, terjadi perubahan yang signifikan dimana sebagian besar peserta pelatihan menjadi sangat paham terkait penyusunan modul ajar seperti yang ditunjukkan oleh hasil *post-test*. Selain peningkatan nilai *post-test*, keterukuran

penyusunan modul ajar yang disusun oleh guru POS PAUD Nusa Indah dilihat berdasarkan sintaks MIKIR yang berbasis kemaritiman dalam bahan ajar. Penilaian aspek MIKIR di dalam aktivitas pembelajaran dan dengan mengintegrasikan budaya lokal yakni aspek kemaritiman di dalam pembelajaran yang dirancang sudah terlihat dari modul ajar yang disusun guru

c) Evaluasi materi komunitas belajar

Untuk mengukur ketercapaian tujuan materi ketiga yaitu komunitas, beberapa pertanyaan-pertanyaan diberikan dengan rincian sebagai berikut: 1) Memahami fungsi dan manfaat komunitas belajar; 2) Memahami tata cara pelaksanaan komunitas belajar; 3) Memahami peran guru dalam komunitas belajar; dan 4) Memahami hal-hal maupun topik yang dibahas dalam komunitas belajar. Rekapitulasi jawaban peserta untuk setiap pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4

Rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* untuk materi komunitas belajar

No Pertanyaan	Sangat Paham (%)		Paham (%)		Cukup Paham (%)		Tidak Paham (%)	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
1	0	100	16,67	0	83,33	0	0	0
2	0	100	50	0	50	0	0	0
3	0	83,33	16,67	16,67	66,67	0	16,67	0
4	0	93,33	16,67	16,67	66,67	0	16,67	0

Berbeda dengan hasil evaluasi sosialisasi kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar, berdasarkan hasil *pre-test* materi komunitas belajar, ternyata terdapat peserta yang tidak paham sama sekali dengan komunitas belajar. Selain itu, sebagian besar peserta hanya cukup paham terkait materi komunitas belajar sebelum diberikan materi pelatihan, sama seperti dua materi sebelumnya. Setelah diberikan materi pelatihan, terjadi perubahan pemahaman dimana peserta pelatihan sebagian besar sangat paham dengan konsep komunitas belajar.

Berdasarkan hasil evaluasi pada ketiga materi pelatihan, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan pemahaman terkait implementasi kurikulum merdeka, penyusunan modul ajar, dan komunitas belajar setelah diberikan pelatihan. Hasil ini menunjukkan dampak positif dari pelatihan yang diberikan terhadap Kepala Sekolah dan Guru PAUD guna meningkat mutu pembelajaran melalui implementasi kurikulum merdeka didukung dengan adanya pemahaman terkait penyusunan modul ajar dan penerapan komunitas belajar. Penerapan kurikulum merdeka sangat penting diterapkan dijenjang PAUD karena dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplor keterampilan, minat serta bakatnya (Nannela and Zulminiati 2023; Retnaningsih and Khairiyah 2022). Hal ini tentu harus didukung dengan keterampilan dalam menyusun modul ajar (Khikmiyah et al. 2022; Rizal et al. 2022), dan juga dalam menerapkan komunitas belajar sebagai sarana untuk mendiskusikan permasalahan di dalam pembelajaran yang berfokus pada peserta didik untuk bersama-sama dicarikan solusinya (Hasmawaty, Muliati, and Bachtiar 2023; Khusna and Priyanti 2023).

2) Pendampingan, Monitoring, dan Evaluasi Tugas Pelatihan

Setelah serangkaian kegiatan pelatihan, Guru POS PAUD Nusa Indah Teluk Bakau diberikan tugas berupa pembuatan modul ajar MIKIR berbasis kemaritiman, pelaksanaan komunitas belajar dan penggunaan Pojok Kreasi sebagai sarana penyalur minat dan bakat peserta didik. Selama pengerjaan

tugas, Tim pelaksanaan juga senantiasa melakukan pendampingan serta monitoring dan evaluasi (monev) dalam pengerjaan tugas.



Gambar 6. Pelaksanaan pendampingan dan monev

Berdasarkan tugas yang dikerjakan, Guru POS PAUD Nusa Indah Teluk Bakau telah mampu membuat Modul Ajar MIKiR berbasis kemaritiman. Di dalam modul ajar yang dibuat, guru telah mampu menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan konsep MIKiR. Pendekatan MIKiR ini akan mendorong keaktifan peserta didik dalam pembelajaran (Elfrianto, Nasution, and Siregar 2020; Siregar and Sari 2020). Dengan mendorong keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran, akan mengoptimalkan tumbuh kembang peserta didik PAUD yang berada pada masa keemasan (W. 2022; Yusuf et al. 2023). Guru juga telah melaksanakan Komunitas belajar secara baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan langsung dan bukti administrasi.



Gambar 7. Pelaksanaan Komunitas Belajar Guru POS PAUD Nusa Indah Teluk Bakau

Selain penyusunan modul ajar dan komunitas belajar, Pojok Kreasi juga telah optimal digunakan untuk menyalurkan keterampilan, minat, dan bakat peserta didik. Hal itu ditunjukkan oleh beberapa cuplikan video *podcast* dan video penampilan kreasi melayu yang dilakukan oleh peserta didik seperti pada Gambar 8. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan bukan hanya memberikan pemahaman terkait kurikulum merdeka tetapi juga menanamkan keterampilan kepada Guru PAUD dalam menyusun Modul Ajar dengan mengintegrasikan budaya maritim sebagai budaya lokal, mengoptimalkan pelaksanaan komunitas belajar, dan menciptakan Transisi PAUD-SD yang menyenangkan dengan memfasilitasi peserta didik dalam menyalurkan minat dan bakatnya. Transisi PAUD-SD yang menyenangkan akan dapat memberikan hak kepada peserta didik untuk memperoleh fondasi yang kuat untuk menempuh jenjang-jenjang pendidikan berikutnya (Amriani.H et al. 2023; Hasanah et al. 2023; Wijaya 2023)



Gambar 8. Cuplikan video pelaksanaan Podcast di Pojok Kreasi

Simpulan

Hasil kegiatan PKM dengan tema Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pos PAUD Nusa Indah: Solusi Pelestarian Kebudayaan Melayu Sejak Dini di Wilayah Pesisir Kabupaten Bintan, menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dapat dirasakan oleh peserta pelatihan yaitu guru di Pos PAUD dalam hal implementasi kurikulum merdeka, penyusunan modul ajar, dan juga pembentukan komunitas belajar setelah mengikuti kegiatan, hal ini dilihat dari peningkatan persentase pemahaman peserta setelah kegiatan PKM, awalnya sebelum kegiatan peserta hanya 16,6% yang memahami kurikulum Merdeka, namun setelah pelatihan dan pendampingan maka pemahaman peserta menjadi 83,3%. Hal ini juga ditunjukkan oleh produk modul ajar MIKiR berbasis kemaritiman yang dibuat oleh para guru yang telah sesuai dilihat dari sintaks MIKiR yang sudah dirancang pada pembelajaran, komunitas belajar yang pelaksanaannya telah efektif, dilihat dari topik diskusi komunitas belajar dan penggunaan Pojok Kreasi sebagai sarana penyaluran minat dan bakat peserta didik yang telah optimal dilihat berdasarkan *output* pojok kreasi yang dihasilkan berupa nyanyian, tarian, *storytelling* dan *podcast* pembacaan doa.

Saran

Diperlukan juga pendampingan dalam pemanfaatan media sosial sekolah sebagai upaya mendukung digitalisasi sekolah. Hal ini diperlukan agar produk-produk maupun praktik baik yang telah dihasilkan oleh sekolah sebagai dampak dari kegiatan yang dilakukan menginspirasi dan diadaptasi oleh para guru dari sekolah lainnya.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Program Hibah PKM DRTPM 2023 dengan skema Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dengan nomor kontrak 114/UN53.52/Kontrak.DRTPM/2023.

Daftar Pustaka

- Amriani, H., dkk. (2023). Transisi paud ke sd yang menyenangkan di tk kemala bhayangkari 07 cabang gowa Melalui kegiatan seminar parenting. *ININNAWA*, 01(02):217–23.
- Bhakti, C.P., & Kurniawan, S.J. (2020). Konsep psikoedukasi berbasis blended learning bagi remaja. *prosiding seminar nasional bimbingan dan konseling mengukuhkan eksistensi peran bk pasca pandemi covid-19 di berbagai setting pendidikan*.
- Elfrianto, Nasution, I.S., & Siregar, E.F. (2020). Implementasi pembelajaran aktif berorientasi mikir (mengamati, interaksi, komunikasi, dan refleksi) di sd muhammadiyah 12 medan. *Pelita Masyarakat*, 2(1):9–16. doi: <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.4071>
- Faridah, dkk. (2021). Bahan ajar program transisi paud-sd. Pp. 1–38 in.

- Gutiawati, Ayu, T., & Wulansari, B.Y. (2022). Pengembangan tema budaya lokal ponoragan untuk membentuk karakter cinta tanah air dalam kurikulum PAUD. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2).
- Hasanah, dkk. (2023). Perencanaan pembelajaran literasi dengan media flashcard pada murid transisi paud - sd siti. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(2):44–54.
- Hasmawaty, Muliati, & Bachtiar, M.Y. (2023). Optimalisasi aplikasi platform merdeka mengajar (mm) melalui komunitas belajar gugus PAUD. *Madaniya*, 4(2):574–81.
- Hidayah, Fitri, & Khadijah. (2023). Optimalisasi aspek perkembangan seni melalui kegiatan membuat dengan mengecap buah belimbing. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1):438–47. doi: <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.240>
- Hidayanto, dkk. (2023). Strategi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2):246–53. doi: <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1226>
- Imarshan, Idham. 2021. Popularitas podcast sebagai pilihan sumber informasi bagi masyarakat sejak pandemi covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2):213. doi: <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>
- Irawan, dkk. (2022). Pendampingan pengembangan pembelajaran biologi berciri tamadun maritim bagi mgmp biologi kota tanjungpinang. *Jurnal Anugerah*, 4(1):77–88. doi: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4393>
- Irawati, dkk. (2022). Profil Pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1):1224–38. doi: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jayawardana, H. B., dkk. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka pada fase fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1):8–15. doi: <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>
- Khikmiyah, dkk. (2022). Pendampingan penyusunan modul ajar untuk guru paud di kabupaten gresik. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6):2082–91.
- Khusna, Rofiqotul, & Priyanti, N. (2023). Pengaruh komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru di ikatan nsin tk bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2):252–60.
- Lestari, Kurnia, & Sylvia, I. (2023). Optimalisasi aspek perkembangan peserta didik anak usia dini (studi kasus tk arafah mina kota padang). 2:262–69.
- Masriani & Liana, D. (2022). Optimalisasi pengembangan percaya diri pada anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01):37–46. doi: <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.475>
- Mimin, Elka. (2023). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dengan kurikulum paud: strategi mewujudkan siswa paud profil pelajar pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(01):93–104.
- Mu'minah, dkk. (2023). Optimalisasi kemampuan dasar dan upaya pengembangannya pada anak usia dini di paud darunnisa. Pp. 105–14 in *CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS TAUHID AND AKHLAK*. Vol. 22. Gunung Djati Conference Series.
- Nannela, R., & Zulminiati. (2023). Penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak telkom school padang. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1):54–62. doi: 10.53398/arraihanah.v3i1.239.
- Nur, dkk. (2022). Persepsi guru terhadap pendidikan multikultural di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6):6208–14. doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3266>
- Prasetyawan, Ahmad Yusuf. (2019). Perkembangan golden age dalam perspektif pendidikan islam. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1):100–114. doi: <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3829>
- Pratiwi, Retno Ayu. (2021). Upaya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Paud Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Retno. Pp. 1–12 in *Loka KARYa Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo "Pengembangan Poensi Anak Usia Dini."*
- Putri, A.N., dkk. (2021). Penanaman sikap cinta lingkungan melalui edukasi pelestarian ekosistem mangrove pada siswa. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1):103–9. doi: <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9021>
- Rahayu, N.N.I., Nutrisia, N.M.E., & Pranajaya, I.K. (2023). Pengembangan fasilitas paud kusuma harapan, dusun pekarangan, desa baturiti, tabanan bali. *Jurnal Lentera Widya*, 4(2):90–96.
- Rahmah, D., dkk. (2022). Studi literatur perbandingan pembelajaran pancasila dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di paud. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1):179–89. doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2516>
- Rasmani, E.E., dkk. (2023). Implementasi manajemen pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka di lembaga paud. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1):567–78. doi: <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.265>
- Retnaningsih, E.L., & Khairiyah, U. (2022). kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1):143–58.
- Rizal, M., dkk. (2022). Kompetensi guru paud dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6):6924–39. doi:

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>

- Sarkity, D., & Fernando, A. (2022). Pengembangan modul ipa terpadu berbasis problem-based learning terintegrasi isu kemaritiman. 6(1).
- Sarkity, D., Fernando, A., & Hindrasti, N.E.K. (2023). The students' caring attitude toward marine environment through integrated natural science learning in smp negeri tanjungpinang. *SEJ (Science Education Journal)*, 7(1):15–31. doi: <https://doi.org/10.21070/sej.v7i1.1637>
- Shofiyah, S., dkk. (2023). Optimalisasi desa binaan program pendidikan anak usia dini (paud): studi pembelajaran prodi pai di pamulang (saung jingga). *Jurnal.Unimed.Ac.Id*, 29(2):240–48.
- Siregar, E.F.S., & Sari, S.P. (2020). Optimalisasi Pendekatan mikir sebagai solusi pembelajaran abad 21 bagi guru sd muhammadiyah kota medan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3):550–56. doi: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4376>
- Talango, S.R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early childhood islamic education journal*, 1(1):92–105. doi: <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tim Program PINTAR Tanoto Foundation. 2018. “Modul I – Praktik yang baik dalam manajemen berbasis sekolah.”
- w., sulaiman. (2022). Penerapan pendidikan islam bagi anak di usia emas menurut zakiah dradjat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5):3953–66. doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418>
- Wijaya, I.P. (2023). Penerapan transisi paud-sd yang menyenangkan. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 6(SEMDIKJAR 6):1982–88.
- Wulandari, P., Darmawani, E., & Novianti, R. (2023). Penggunaan permainan gambar warna dalam menumbuhkan minat belajar anak di paud arrayyan Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2):52–58.
- Yunita, L., & Suryana, D. (2022). Pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini. *Pendidikan Tambusai*, 6:12526–27.
- Yusuf, R.N., dkk. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1):37–44.

